

Raising Awareness of Using Regional Languages for Students

Jelita Purnamasari, Muhammad Ridwan Yunus, Hedi Hastuti, Krismiyati

Administrasi Publik, Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak

Email: purnama.jelita09@gmail.com

ARTICLE INFO

Date of entry:

13 June 2021

Revision Date:

6 July 2021

Date Received:

21 August 2021

ABSTRACT

IISIP YAPIS Biak is the biggest campus in Biak whose around 1000 students who mostly come from Biak tribe. However, Some number of students have low Biak language proficiency which could lead to language shift. The reasons why the use of Biak language is lesser than the use of Indonesian Language is the lack of awareness possessed by the parents as language transmitters and the students as young generation of Biak tribe relates to the importance of the use of traditional language. Both of them have lack of understanding of their role to preserve the culture which is found that the use of Biak language is less in family environment. The method of implementing consists of observation about the problem, collecting the data of the students who are originality from Biak that became participants, and gathering them to participate the activity which is carried out via online because of the Covid-19. The technique of delivering the material is persuasive communication. After the activity, the awareness of using Biak language is better so that increase motivation of the students to learn their own traditional language.

Keywords: Awareness, Biak Language, and Persuasive Communication.

IISIP YAPIS Biak merupakan kampus terbesar di Biak dengan jumlah mahasiswa kurang lebih 1000 mahasiswa yang sebagian besar berasal dari suku Biak. Namun, sebagian besar mahasiswa tersebut memiliki kemampuan bahasa Biak yang kurang sehingga dapat menggiring kepada kondisi peralihan bahasa. Alasan kenapa penggunaan bahasa Biak menjadi kurang dari pada penggunaan bahasa Indonesia adalah kurang sadarnya orang tua sebagai transmittor bahasa dan mahasiswa sebagai generasi muda Biak terhadap pentingnya penggunaan bahasa daerah. Kedua pihak memiliki pemahaman yang kurang akan perannya untuk melestarikan budaya yang mana ditemukan penggunaan bahasa Biak yang kurang di lingkungan keluarga. Metode pelaksanaan terdiri dari observasi terkait masalah, pendataan mahasiswa asli Biak sebagai partisipan, dan menghimpun para mahasiswa Asli Biak untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan via online karena alasan Covid-19. Teknik Penyampaian materi menggunakan teknik komunikasi persuasif. Setelah kegiatan ini, kesadaran akan penggunaan bahasa Biak menjadi lebih baik sehingga membangun motivasi dari mahasiswa untuk belajar bahasa daerahnya sendiri.

Kata Kunci: Kesadaran, Bahasa Biak, dan Komunikasi Persuasif.



Cite this as: Purnamasari, J., Yunus, M. R., Hastuti, H., Krismiyati, K. (2021). Raising Awareness of Using Regional Languages for Students. *Empowerment Society*. 4(2), 52-56. <https://doi.org/10.30741/eps.v4i2.701>

INTRODUCTION

Peralihan Bahasa (*Language Shift*) merupakan salah satu faktor yang dapat menggiring suatu suku atau kelompok masyarakat mengalami kepunahan Bahasa. Bahasa yang merupakan ciri khas dari suatu budaya dapat mengalami peralihan bahasa bahkan kepunahan jika para penerus atau generasi mudanya menjadi tidak peduli untuk melestarikan Bahasa di daerahnya sendiri. Akibatnya, setiap orang akan kehilangan identitas budaya jika hal ini tidak segera menjadi perhatian dari berbagai pihak umumnya para penutur asli pada daerah tersebut dan penerus atau generasi muda khususnya. Peran bahasa daerah terhadap keberlangsungan suatu budaya sangatlah penting, yakni bagaimana seseorang berkomunikasi dengan orang-orang di daerah tersebut dan bagaimana mereka memaknai setiap norma-norma kehidupan. Maka, dapat kita simpulkan bahwa, bahasa daerah mempunyai peran penting terhadap identitas suatu budaya.

Terkait dengan fenomena diatas, arus global yang tidak dapat kita hindari selalu dianggap menjadi faktor penentu krisisnya penggunaan Bahasa daerah oleh generasi muda. Umumnya, Indonesia memiliki 742 bahasa daerah yang saat ini terdapat 737 yang masih mempunyai penutur asli dan sisanya mengalami kepunahan (Farisyah, 2018). khususnya Papua, dilaporkan oleh *International SIL* yaitu terdapat beberapa bahasa terancam punah atau dalam bahaya, terdapat beberapa telah punah, dan lainnya masih ada (Ebehard, 2020). Padahal, bahasa daerah merupakan bagian dari kekayaan setiap wilayahnya, terkhusus Papua. Pulau Biak yang merupakan bagian dari wilayah Papua juga berkontribusi terhadap keberagaman dan kekayaan bahasa yang ada di Papua. Namun, Bahasa Biak berpotensi dalam kepunahan dan juga para generasi muda yang kehilangan arahan untuk menggunakan Bahasa daerahnya. Bahasa Biak mulai dilupakan terutama di bagian *urban living* atau perkotaan. Beberapa penelitian telah dilakukan dan ditemukan beberapa faktor penentu bagaimana suatu bahasa bisa mengalami peralihan bahasa atau kepunahan bahasa yakni bilingual, migrasi, ekonomi dan sosial, politik, demografi, dan nilai dan sikap terhadap bahasa.

IISIP YAPIS Biak yang merupakan institusi Pendidikan terbesar di Biak, memiliki mahasiswa dan mahasiswi yang mayoritas putra dan putri Asli Biak. Mereka juga memegang peran dalam pelestarian budaya Biak. Namun dari hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat mayoritas dari mahasiswa dan mahasiswi tersebut memiliki kekurangan dalam penguasaan bahasa daerah (Purnamasari, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2020) terdapat 38% responden yang bisa menggunakan bahasa Biak dengan lancar, 8% yang tidak bisa sama sekali menggunakan bahasa Biak, 35% yang sedikit bisa menggunakan bahasa Biak, yang artinya tidak terlalu lancar menggunakan bahasa Biak tetapi mengerti ketika mendengar orang berbicara bahasa Biak, dan terdapat 19% responden yang sedikit mengerti, yang artinya tidak bisa sama sekali berbicara bahasa Biak dan hanya mengerti sedikit jika orang berbicara menggunakan bahasa Biak. Hal yang paling disayangkan adalah ditemukan juga data bahwa penggunaan bahasa daerah oleh mayoritas mahasiswa dan mahasiswi asli Biak tersebut sangatlah kurang dilingkungan keluarga yaitu dijelaskan bahwa 64 % penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga, 26, 5 % yang menggunakan bahasa Biak di lingkungan keluarga dan 7,55 % menggunakan bahasa Biak dan Indonesia di lingkungan keluarga (Purnamasari, 2020).

Dari data diatas, sangat disayangkan bahwa penggunaan bahasa daerah di lingkungan keluarga dan lingkungan rumah tempat tinggal mahasiswa sangat kurang. Purnamasari (2020) menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya yaitu “maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peralihan bahasa atau *language shift* dimana bahasa Indonesia lebih sering digunakan oleh para mahasiswa/i IISIP YAPIS Biak dibandingkan bahasa Biak.”

Selain itu, ditemukan juga data bagaimana kurangnya tranmisi atau penyaluran bahasa Biak dari orang tua ke anak karena hanya beberapa orang tua dari responden yang mengarahkan anak-anaknya untuk menggunakan bahasa Biak yakni 22,92 % dan sisanya 77,08 % tidak/kurang mengarahkan (purnamasari, 2020). Dari angka tersebut, sikap positif terhadap bahasa Biak oleh

para orang tua dan generasi muda sangat kurang. Oleh karena itu, permasalahan diatas memerlukan solusi yang dapat menumbuhkan sikap positif dari para mahasiswa terhadap bahasa Biak dan rasa kepemilikan akan bahasa Biak yang besar oleh para mahasiswa. Holmes (dalam Purba, 2013) menyatakan bahwa sikap yang dimiliki oleh para penutur aslinya adalah pengaruh terbesar dari penyebab terjadinya peralihan bahasa.

Salah satu solusi adalah dengan melakukan komunikasi persuasif kepada mahasiswa. Komunikasi persuasif adalah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan mengubah sikap dan paham seseorang (Saputra, 2017). Kegiatan komunikasi persuasif dalam dunia pendidikan adalah komunikasi yang berorientasi pada segi-segi psikologis peserta didik dalam rangka meningkatkan kesadaran mereka untuk belajar (Zaenuri, 2017). Menurut Soemirat dkk (dalam Putri, 2015), komunikasi persuasif melibatkan *persuade* yaitu orang atau kelompok yang menjai target pesan persuasif disalurkan secara verval ataupun non verval dan *persuader* yaitu orang atau kelompok yang mempengaruhi seseorang dengan tujuan mengubah sikap, pendapat dan perilaku orang lain melalui pesan verbal ataupun non verbal. Putri (2015) menyatakan bahwa, setiap orang dapat menjadi *persuader* yang saat ini sering disebut dengan motivator. Namun, menurut Rakhmat (dalam Saputra, 2017) seorang motivator membutuhkan kredibelitas yaitu keyakinan atau persepsi yang didapat dari *persuade* terkait dengan tingginya keahlian, kompeten, dimanisme, dapat dipercaya dan karismatik. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait peningkatan kesadaran mahasiswa putra dan putri asli Biak Papua, langkah awal untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan melakukan komunikasi persuasif kepada mereka untuk mengubah sikap dan pendapat mereka tentang pentingnya melestarikan bahasa Biak.

METHODS

Metode yang digunakan adalah Pendidikan Masyarakat yakni memberikan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran. Tim Pengabdian menghimpun para partisipan untuk mengikuti seminar terkait peningkatan kesadaran tentang penggunaan bahasa daerah. Penulis juga melibatkan dekan fakultas dan beberapa ketua program studi untuk terlibat juga dalam upaya peningkatan kesadaran dalam menggunakan bahasa daerah. Penyampaian materi tidak hanya tentang teori dan fakta namun juga memuat materi tentang motivasi bagi para peserta dan juga menggunakan komunikasi persuasif. Metode penyampaian materi dilakukan dengan daring dengan mempertimbangkan kondisi di masa pandemic Covid 19, maka pelaksanaan PKM dilaksanakan dengan metode *online*.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan webinar kepada mahasiswa. Setelah mendapatkan data maka tim mencoba untuk menghimpun mahasiswa dengan mengundang para mahasiswa yang sudah terdata untuk mengikuti kegiatan yang dimaksud. Kegiatan ini dihadiri oleh 80 peserta dari program studi Ilmu Komunikasi dari semester bawah sampai dengan akhir Fakultas Ilmu Administrasi IISIP YAPIS Biak. Dalam kegiatan ini, penyampaian materi memuat pesan tentang penelitian yang menyatakan fakta tentang bagaimana kurangnya penggunaan bahasa Biak oleh para generasi muda dan akibat dari kondisi tersebut dan sesi pemberian motivasi kepada para partisipan.



Gambar 1. Poster Webinar PKM

Pemateri yang juga sebagai peneliti juga menjabarkan tentang hasil penelitiannya yaitu tentang peralihan penggunaan bahasa Biak oleh mahasiswa Asli Biak. Pemateri menyampaikan bagaimana pentingnya peran para partisipan sebagai generasi muda untuk terlibat dan aktif dalam pelestarian Bahasa daerah dan juga penekanan tentang tanggung jawab mereka sebagai generasi muda Biak. Dalam pemberian materi, metode komunikasi persuasif yang dilakukan adalah mencoba untuk menumbuhkan rasa bersalah dan kecewa akan situasi yang terjadi tentang fakta penelitian yang menemukan bahwa beberapa mahasiswa Asli Biak jarang menggunakan atau melestarikan bahasa daerahnya sendiri. Strategi penyampaian ini disebut juga sebagai teknik *fear arousing* yakni penggambaran situasi yang buruk yang menimbulkan rasa takut atau bersalah terhadap situasi tersebut (Haruna & Purnama, 2020). Dalam Kegiatan ini, setelah mendengar kondisi yang dijabarkan pemateri terkait telah terjadi pergeseran penggunaan bahasa Biak oleh mahasiswa IISIP YAPIS Biak dan juga kemungkinan-kemungkinan yang buruk yang dapat menggiring kepada kepunahan bahasa dan hilangnya identitas generasi mendatang terkait budaya. Maka, pada sesi tanya jawab dan diskusi terkait materi yang telah disampaikan peserta mulai mengutarakan pernyataan yang emosional akan kurangnya penggunaan bahasa Biak di kehidupan sehari-hari.

Maka, dalam rangka menumbuhkan semangat para partisipan sebagai generasi muda, pesan selanjutnya adalah memuat motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran generasi muda untuk menggunakan bahasa Biak. Pertimbangan pemberi materi untuk motivasi harus mempertimbangkan beberapa hal yakni tingginya keahlian, kompeten, dimanisme, dapat dipercaya dan karismatik (Rakhmat dalam Saputra, 2017). Pemberian motivasi oleh tiga motivator yang berasal dari akademisi yang dapat dipercaya dan diyakini oleh partisipan terkait keilmuannya. Dari kegiatan ini, ditemukan antusias yang besar oleh para mahasiswa dalam mengikuti webinar dan perubahan sikap awal dari mereka yang mencoba menggunakan bahasa Biak dengan sesama mahasiswa putra putri asli Biak.



Gambar 2. Peserta Webinar saat mendengar penjelasan materi

CONCLUSION

Dari kegiatan ini sikap mahasiswa terkait kesadaran mereka tentang krisis penggunaan bahasa Biak menjadi lebih. Kegiatan ini sangat memotivasi dan merupakan langkah awal untuk meningkatkan kesadaran bukan hanya bagi generasi muda sebagai partisipan namun juga meningkatkan kesadaran para pendidik di kampus untuk terus menyelipkan motivasi kepada generasi muda Indonesia khususnya Papua untuk terus melestarikan bahasa daerahnya sebagai identitas mereka.

REFERENCE

- Eberhard, D. M., Gary F. S., & Charles D. F. (2020). *Ethnologue: Languages of the World. Twenty-third edition*. Dallas, Texas: SIL International.
- Farisiyah, U. & Zamzani. (2018). Language Shift and Language Maintenance of Local Languages toward Indonesian. *Advances in Social Science, Educational and Humanities Research*. 165.
- Haruna, R. & Purnama, R. (2020). Pembinaan Kesopanan Anak melalui Komunikasi Persuasif Orang Tua di Kelurahan Pampang Makassar. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 110-122.
- Purnamasari, J. (2020). Preferensi Penggunaan Bahasa Biak dan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa Asli Biak di IISIP YAPIS Biak (Analisis Peralihan Bahasa Biak ke Bahasa Indonesia). *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 15(2), 8 - 19.
- Putri, F. I., Lukmantoro, T., Dwiningtyas, H., & Ngono NS. J. (2015). Teknik-teknik Persuasif dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di Youtube. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Saputra, A. E. (2017). Komunikasi Persuasif Komunitas 1000 Guru Riau pada Kegiatan Travelling and Teaching untuk Meningkatkan Sadar pendidikan di Daerah Pedalaman Riau. *JOM*, 4, 1-13.
- Zaenuri. (2017). Teknik Komunikasi Persuasif dalam Pengajaran. *Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*. 1(1), 41-67.